E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri Mejing 2

Yuliningsih[1], Mahilda Dea Komalasari[2]
[1]Universitas PGRI Yogyakarta , yuliningsih277@gmail.com
[2]Universitas PGRI Yogyakarta, mahildadea@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas III SD Negeri Mejing 2. Penelitian ini dilakukan karena prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran**.** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 27 siswa kelas III SD Negeri Mejing 2 Tahun Pelajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, soal tes, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Mejing 2. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya persentase ketuntasan belajar siswa dari 37% pada pra siklus menjadi 52% pada Siklus I dan meningkat lagi menjadi 81% pada Siklus II. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan persentase aktivitas sebesar 74% pada siklus I menjadi 83% Siklus II, sedangkan aktivitas guru meningkat dari 76% pada siklus 1 menjadi 82% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan mendorong keterlibatan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, prestasi beajar, matematika*.

Abstract

This study aimed to improve students' mathematics learning achievement through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model in the third grade of SD Negeri Mejing 2. The study was conducted because students' mathematics learning achievement still needed improvement through a learning approach that encourages active participation and engagement in the learning process. The method employed in this study was Classroom Action Research (CAR), which was carried out in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, action, observation, and reflection. The research participants were 27 third-grade students of SD Negeri Mejing 2 in the 2025/2026 academic year. Data were collected through tests, observations, interviews, and documentation. The research instruments included observation sheets, interview guidelines, achievement tests, and documentation. The data were analyzed using descriptive quantitative and descriptive qualitative analysis techniques. The findings revealed that the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model improved the mathematics learning achievement of the third-grade students at SD Negeri Mejing 2. This

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

improvement was reflected in the increase in students' learning mastery from 37% in the pre-cycle to 52% in Cycle I and further increased to 81% in Cycle II. In addition, students' learning activities improved from 74% in Cycle I to 83% in Cycle II, while teacher activities increased from 76% in Cycle I to 82% in Cycle II. These findings indicate that the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model created a more active and meaningful learning process while encouraging greater student engagement in solving problems related to the learning materials.

Keywords: *Problem-Based Learning (PBL), Learning Achievement, Mathematics.*

Corresponding Author:
Yuliningsih
Universitas PGRI Yogyakarta, yuliningsih277@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar, sengaja, dan terencana yang dilakukan untuk mematangkan dan mengangkat sebuah potensi yang ada pada diri seseorang melalui proses belajar dan pelatihannya yang berlangsung sepanjang hidupnya dan tidak mengenal batas usia (Widodo, 2015). Hal ini sejalan dengan adanya UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 (ayat 1) yaitu tentang sistem pendidikan Nasional yang menerangkan Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan kesadaran serta akan direncanakan guna menciptakan situasi pembelajaran supaya siswa dapat aktif memperdalam kompetensi mereka sendiri dalam mempunyai kekuatan batin, agama, kesadaran diri, karakter, kecerdasan, moral yang baik, seta keahlian yang dibutuhkan untuk diri mereka, masyarakat, bangsa, dan negara. Fungsi pendidikan di sekolah mencakup: Meningkatkan kemampuan dan potensi siswa Rahmawati, P., & Danuri, D. (2025). Pembelajaran pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang oleh pendidik untuk membantu peserta didik memahami keterampilan, konsep (Lefudin, 2017:14) Oleh karena itu, makna pembelajaran dapat dipahami sebagai tindakan eksternal dari belajar, sementara belajar itu sendiri merupakan tindakan internal dari pembelajaran (Wahyuni, Hartana & Rachmadi, 2020)

Kegiatan pembelajaran memiliki fungsi utama untuk membantu individu memperoleh berbagai bentuk pengalaman dan pengetahuan. (Endang, 2020) menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu bentuk interaksi yang terjadi antara guru, peserta didik, dan berbagai sumber belajar yang dimanfaatkan untuk mencapai kompetensi atau tujuan tertentu melalui aktivitas belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. menentukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guna mencapai prestasi pembelajaran yang optimal. Untuk mewujudkan keberhasilan tersebut, diperlukan perhatian terhadap sejumlah komponen pembelajaran, seperti perumusan tujuan, pemilihan materi dan bahan ajar, tahapan pelaksanaan pembelajaran, serta prosedur evaluasi dan penilaian. Menurut Aulia, A. N., & Komalasari, M. D. (2022) Guru membiasakan siswa untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi dimulai dari hal-hal kecil.

Salah satu bentuk aktivitas belajar yang diikuti siswa sekolah dasar adalah pembelajaran matematika. Matematika merupakan disiplin ilmu dasar yang memiliki kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. matematika berperan dalam memperkuat kemampuan analitis dan penalaran, membantu siswa menyelesaikan berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari, serta mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Badriyah dkk, 2020). Tingkat penguasaan materi pada setiap jenjang disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, serta kemampuan peserta didik sesuai tahap perkembangannya dan mencapai

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

prestasi atau hasil belajar yang baik. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk berpikir kritis, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa menjadi terbatas., Nuryaningsih, E., & Maisaroh, S. (2025).

Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajran disekolah dan dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes (Sitirahayu, S., & Purnomo, H, 2021). Prestasi belajar menggambarkan tingkat kemampuan yang berhasil dicapai peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Capaian tersebut tercermin melalui perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkembang sebagai akibat dari keterlibatan peserta didik dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Prestasi belajar umumnya diukur melalui nilai yang diperoleh dari tes, penugasan, observasi, maupun bentuk evaluasi lainnya yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Adapun, faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua yaitu diantaranya faktor internal dan faktor eksternal

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Oktober 2025, pencapaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika belum mencapai tingkat yang optimal. Meskipun sebagian siswa sudah mampu memahami materi dan menyelesaikan tugas dengan baik, masih terdapat banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep materi yang diajarkan dan tugas yang diberikan oleh guru tidak dikerjakan dengan maksimal. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa dari jumlah keseluruhan siswa, hanya sekitar kurang lebih 40–50% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan lebih dari 50% siswa belum tuntas dengan nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan sekolah. Nilai rata-rata kelas juga masih tergolong rendah, yaitu 60 dan berada di bawah standar ketuntasan, sehingga menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi matematika masih kurang. Banyak siswa menganggap mata pelajaran matematika sangat sulit, sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar yang di capai.

Rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika salah satunya disebabkan oleh karena kurangnya penerapan model yang menarik dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dan kemampuan mereka dalam memahami materi menjadi belum optimal. Hal ini terbukti dari hasil wawancara yang dilaksanakan dengan guru kelas III SD Negeri Mejing 2 yang menunjukkan bahwa variasi penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan dan belum optimal belum diterapkan. Meskipun guru telah menjelaskan materi dengan baik dan menggunakan berbagai strategi pengajaran, masih terdapat sebagian siswa yang belum mampu memahami konsep yang disampaikan. Hal ini menyebabkan prestasi belajar mereka menjadi kurang optimal, karena pemahaman yang terbatas membuat siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas, menjawab pertanyaan, maupun menerapkan materi dalam situasi nyata. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kualitas penjelasan guru, tetapi juga dipengaruhi dengan adanya penerapan sebuah model pembelajaran. Selain itu, faktor- faktor lain seperti kurangnya pengalaman belajar yang bermakna, media pembelajaran yang terbatas, dan kurangnya interaksi dalam kegiatan belajar kelompok turut berkontribusi terhadap rendahnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, meskipun guru telah menyampaikan materi dengan baik, perlu adanya strategi pembelajaran tambahan yang mampu meningkatkan pemahaman siswa sehingga prestasi belajar dapat mencapai tingkat yang optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, langkah awal yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang secara sistematis menggambarkan cara pelaksanaan pembelajaran yang efektif, dirancang untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan tertentu. Sintaks dan tahapan proses pembelajaran diimplementasikan melalui model tersebut untuk memastikan pembelajaran berjalan terstruktur dan mendukung pencapaian prestasi belajar yang optimal (Ariani, 2022). Salah satu jenis model

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL). Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Menurut (Syamsidah & Suryani, 2018) Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. PBL adalah suatu model pembelajaran yang, melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Dari uraian permasalahan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas III". Dengan tujuan yang mendasar dari pemilihan judul tersebut adalah untuk memperbaiki prestasi belajar dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Melalui model pembelajaran PBL juga diharapkan dapat memberi pengalaman nyata kepada siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Sehingga melalui penerapan model pembelajaran PBL tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas III di SD Negeri Mejing 2.

METODE

Penelitian ini menerapkan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu jenis penelitian praktis yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengidentifikasi serta memecahkan permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas, sehingga mampu meningkatkan kualitas proses maupun Prestasi belajar peserta didik, sejalan dengan pendapat Komalasari et al. (2024), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui penerapan tindakan yang dirancang secara sistematis. PTK bersifat praktis dan kontekstual karena difokuskan pada upaya mengatasi berbagai permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, seperti rendahnya pemahaman konsep peserta didik, kurangnya keterlibatan dalam proses pembelajaran, maupun belum optimalnya penerapan metode pembelajaran. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan model PBL dan menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 27 siswa kelas III SD Negeri Mejing 2 Tahun Pelajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan rata-rata, persentase ketuntasan belajar, dan N-gain, serta secara deskriptif kualitatif, penyajian data, dan penarikan kesimpulan**.**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April–Mei 2026 di SD Negeri Mejing 2. Penelitian dilakukan di kelas III dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Matematika. Hasil pelaksanaan penelitian pada setiap siklus diuraikan sebagai berikut.

A. Pra Siklus

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di SD Negeri Mejing 2 di kelas III B jumlah peserta didik di kelas III adalah 27 siswa yang terdiri dari 13 perempuan dan 14 laki-laki. Dikelas III B terdapat permasalahan terkait dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Rata-rata nilai Ulangan harian matematika di kelas III adalah 63,33 sedangkan KKTP (Kriteria ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang berlaku di kelas III B adalah 75. Berikut nilai dari mata pelajaran matematika di kelas III B:

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Table: 1 daftar Nilai pra siklus

No	Nama siswa	Jenis kelamin	Nilai Pra Siklus	Keterangan
1	APF	L	75	TUNTAS
2	APA	P	85	TUNTAS
3	AMN	P	70	TIDAK TUNTAS
4	ARI	P	65	TIDAK TUNTAS
5	AZPF	P	80	TUNTAS
6	AKW	L	75	TUNTAS
7	DPA	P	50	TIDAK TUNTAS
8	FMAF	L	65	TIDAK TUNTAS
9	FMJ	P	40	TIDAK TUNTAS
10	GRP	L	55	TIDAK TUNTAS
11	GAR	L	50	TIDAK TUNTAS
12	KAA	P	75	TUNTAS
13	KNPS	L	25	TIDAK TUNTAS
14	LM	P	70	TIDAK TUNTAS
15	LOA	P	80	TUNTAS
16	LNG	P	30	TIDAK TUNTAS
17	MOAG	L	75	TUNTAS
18	MAFG	L	60	TIDAK TUNTAS
19	NZA	L	60	TIDAK TUNTAS
20	RNDA	L	70	TIDAK TUNTAS
21	RFH	L	45	TIDAK TUNTAS
22	RAN	L	60	TIDAK TUNTAS
23	RASP	P	75	TUNTAS
24	RNZN	P	85	TUNTAS
25	USP	L	55	TIDAK TUNTAS
26	UAJ	L	85	TUNTAS
27	VFAG	P	50	TIDAK TUNTAS
Rata-rata			**63,33333**	
Nilai Tertinggi			**85**	
Nilai Terendah			**30**	
Tuntas			**10**	
Tidak Tuntas			**17**	
Rata-rata persentase ketuntasan			**37%**	
Rata-rata persentase tidak tuntas			**63%**	

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Persentase Ketuntasan Nilai Siswa Pra-siklus

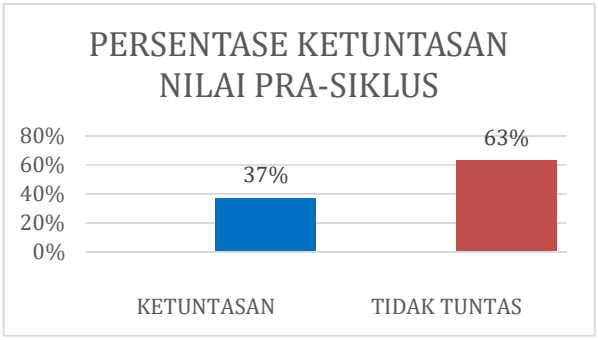

Gambar 1 Grafik persentase ketuntasan nilai pra-siklus

B. Siklus 1

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan yaitu 2 jam pelajaran (2 × 35 menit). Pada akhir siklus, siswa diberikan tes hasil belajar (post-test) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning.

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru siklus 1
   Hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus 1 pertemuan 1 memperoleh persentase 71%, sedangkan Hasil observasi aktivitas guru siklus 1 pertemuan 2 mencapai persentase 81%. Jadi total rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus 1 mwncapai 76%.
2. Hasil Observasil Aktivitas Peserta didik siklus 1

Persentase Aktivitas Siswa Siklus 1

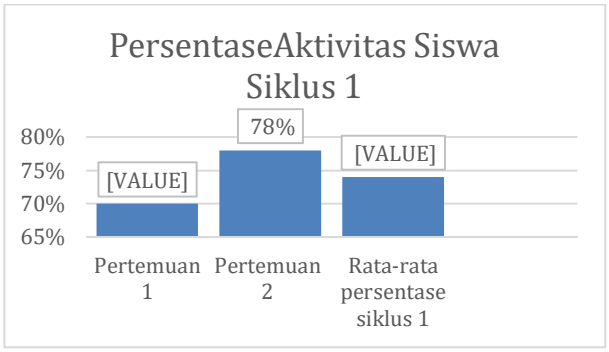

Gambar :2 Persentase Aktivitas Siswa Siklus 1

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa persentase aktivitas peserta didik setelah diterapkannya model Problem Based Learning (PBL) mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada Siklus I Pertemuan I, aktivitas peserta didik kelas III B mencapai 70% sedangkan Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 pertemuan 2 memperoleh persentase sebesar 78%. Total rata-rata persentase di siklus I adalah 74%.

3. Hasil Prestasi Belajar Siswa siklus 1

Melalui hasil tes prestasi belajar siklus 1 diketahui bahwa siswa yang tuntas tidak kurang dari KKTP yakni 75 sebanyak 14 siswa dari 27 anak. Pada siklus 1 nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

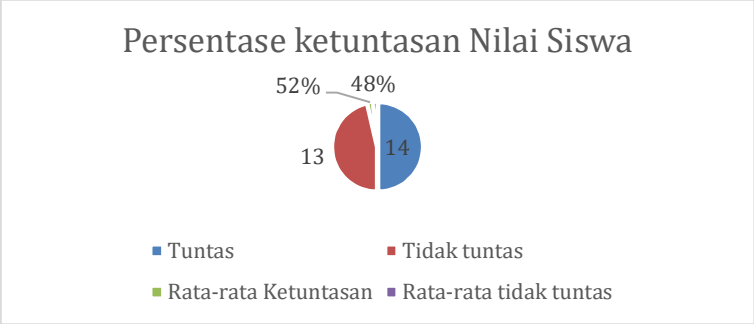

Gambar: 3diagram hasil tes prestasi belajar siklus 1

Berdasarkan data tersebut, pada siklus I persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 52%, sedangkan persentase peserta didik yang belum mencapai ketuntasan sebesar 48%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan kondisi pra-siklus. Sebelum penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar hanya 10 dari 27 peserta didik. Setelah model *Problem Based Learning* diterapkan pada siklus I, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 14 orang.

C. Siklus 2

Setelah pelaksanaan tahapan pembelajaran pada Siklus I, diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik kelas III B belum mencapai target yang ditetapkan pada indikator keberhasilan. Oleh sebab itu, diperlukan adanya perbaikan melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Siklus II.

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru siklus 2

   Kegiatan pembelajaran di kelas III B menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase aktivitas guru pada setiap pertemuan di Siklus II. Pada Siklus II Pertemuan I, persentase keterlaksanaan aktivitas guru mencapai 81%. Pada Siklus II Pertemuan II, persentase aktivitas guru meningkat menjadi 82%.

2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik siklus 2

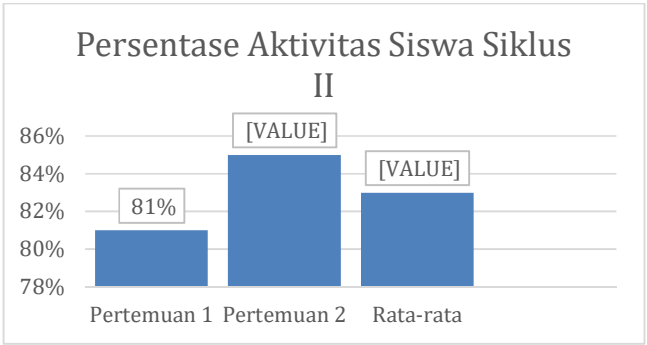

Gambar :4 Grafik persentase aktivitas siswa siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan pada setiap pertemuan di siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik semakin aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Pada siklus II pertemuan pertama, persentase aktivitas peserta didik mencapai 81% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan kedua, persentase aktivitas peserta didik meningkat menjadi 85% dengan kategori sangat baik.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

3. Hasil Prestasi Belajar Siswa siklus 2

Hasil tes prestasi belajar menunjukkan bahwa 22 dari 27 peserta didik telah mencapai KKTP 75. Pada siklus II, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 95, sedangkan nilai terendah adalah 60. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada siklus II.

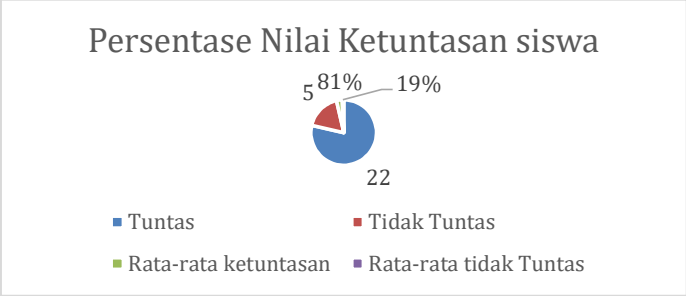

Gambar :5 Diagram persentase nilai ketuntasan siswa

Berdasarkan data tersebut, pada siklus II persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 81%, sedangkan persentase peserta didik yang belum tuntas sebesar 19%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik pada siklus II telah memenuhi target indikator keberhasilan yang ditetapkan.

D. Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).

Pembahasan

Dalam proses pembelajaran yang menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL), kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Peserta didik dilibatkan secara aktif dalam mengidentifikasi permasalahan, berdiskusi, mencari informasi, serta menyusun solusi terhadap permasalahan yang diberikan walapun dibantu dengan guru. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik menjadi lebih terbiasa berpikir kritis, bekerja sama, dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga semakin meningkat sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik. Hal tersebut berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik, yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata dari 63,33 pada kondisi awal menjadi 69,44 pada siklus 1, kemudian meningkat kembali menjadi 78,33 pada siklus 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

Table : 2 Uji N-Gain Pretest dan Posttest Siklus 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Pre-test	27	25	85	63.33	16.350
Post-test	27	50	90	69.44	12.116
Ngain-Score	27	-67	.50	.1286	.24092
Valid N (listwise)	27				

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Table : 3 Uji N-Gain Pretest dan Posttest Siklus 2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Pre-test	27	25	85	63.33	16.350
Post-test	27	60	95	78.33	8.987
Ngain-Score	27	-00	.67	.3761	.20524
Valid N (listwise)	27				

Dari Dari hasil Uji N-Gain diketahui bahwa nilai rata-rata N-Gain meningkat dari 0,1286 (Kategori rendah) pada siklus 1 menjadi 0,3761 (kategori sedang) pada siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Indriani, L., Haryanto, H., &Gularso, D (2022) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menyajikan permasalahan nyta untuk dipecahkan. Dengan demikian, peningkatan nilai N-Gain pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Mejing 2. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh persentase ketuntasan belajar siswa yang meningkat dari 37% pada pra siklus menjadi 52% pada siklus I, kemudian meningkat kembali menjadi 81% pada siklus II. Selain meningkatkan prestasi belajar, penerapan model *Problem Based Learning* juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas guru dari 76% pada siklus I menjadi 82% pada siklus II, serta aktivitas siswa dari 74% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II. Peningkatan aktivitas tersebut menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama, mengemukakan pendapat, dan memecahkan masalah selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, A. N., & Komalasari, M. D. (2022). Peran guru dalam membentuk karakter kemandirian siswa kelas I SD Negeri 1 Kedalon Wonosobo. *Jurnal PGSD Indonesia*, *8*(2), 21-25.

Badriyah, dkk Nunuk. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pecahan Kelas III SD N Lamper Tengah 02. Pedagogik Jurnal Pendidikan, 15(1).

Endang, S., W. (2020). Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. Yogyakarta: CV. Adanu Utama.

Komalasari, M. D., Purnomo, H., Gularso, D., & Widyastuti, A. (2024). UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MELALUI KEGIATAN PEMBIMBINGAN DAN SEMINAR PENELITIAN TINDAKAN KELAS/SEKOLAH PADA KEPALA SEKOLAH DAN GURU DI KORWIL KAPANEWON KASIHAN. Jurnal Penelitian Pendidikan, 11(2)

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Lefudin. (2017). Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran. Yogyakarta: DeePublish.

Nuryaningsih, E., & Maisaroh, S. (2025). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS V DI SD N KADIPIRO BANTUL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(04), 322-331.

Rahmawati, P., & Danuri, D. (2025). Efektivitas Pembelajaran CTL Dan Pembelajaran PBL Ditinjau Dari Prestasi Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas II SD. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, *17*(1), 599-614.

Sari, M. A., & Komalasari, M. D. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking stick Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar. *Sosiola Pedagogi: Jurnal Inovasi Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, *1*(1).

Sitirahayu, S., & Purnomo, H. (2021). Pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *4*(3), 164-168.

Syamsidah dan Hamidah Suryani. Buku Model Problem Based Learning, Yogyakarta: Depublish, 2018.

Wahyuni, Hartana & Rachmadi. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SD Kelas V. Jurnal FKIP UNY Edisi 8.